

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, suatuadanya pendidikan menduduki posisi yang berdampak besar pada manusia. Karena dengan berpendidikan manusia akan mengetahui jati dirinya dan mengetahui hakikat hidup yang dijalani. Dengan adanya pendidikan yang penting bagi manusia, sehingga pendidikan tersebut tidak boleh dipandang sebelah mata, atau hanya menganggap pendidikan hanya sebagai pelengkap bagi kehidupan manusia saja.¹

Pendidikan adalah serangkaian perjuangan untuk membimbing, mengajarkan, serta menuntun peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga menjadikan peserta didik yang berdikari, mempunyai sifat disiplin, serta bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Pendidikan juga adalah suatu usaha dalam kegiatannya dilakukan dengan sadar serta terencana dengan tepat dan benar, bermanfaat untuk melakukan sebuah tindakan yang akan berdampak pada fisik dan bathin yang positif, dengan begitu menjadikan peserta didik dapat berkembang dan mempunyai potensi diri yang terdiri dari diri sendiri, ilmu pengetahuan, kreasi, inovasi, yang akan memunculkan banyak manfaat terhadap diri sendiri serta orang lain.²

Menggunakan pemahaman mengenai penjelasan umum tentang pendidikan yang bisa mengembangkan potensi peserta didik, maka pemerintah Indonesia terus mengupayakan mengenai peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pada pendidikan Indonesia tidak terletak hanya pada presentase tingkat kelulusan saja yang tinggi, tetapi dilihat juga didalam suksesnya perolehan mengenai pengajaran tentang akhlakul karimah atau akhlak mulia.³

Dalam mencapai tujuan dan fungsi dari pendidikan dapat kita lihat dengan adanya serta disahkan didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

¹ Firdaus, *Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2020

² Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)

³ Devi Arisanti, *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru*, Jurnal Al-Thariqah, vol. 2, No. 2, Desember 2017

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴.

Mengenai penjelasan diatas, juga dikemukakan oleh al-Mawardi bahwa, keluhuran jiwa terbentuk melalui proses pendidikan serta selalu dibiasakan menggunakan perilaku yang baik dan disiplin.⁵ Ungkapan dari pendapat tersebut bahwa akhlak mulia atau akhlakul karimah sangat penting untuk dimiliki oleh manusia dalam memperoleh pendidikan yang tidak hanya memfokuskan dalam intelektual saja atau akademik saja, namun juga dalam pembentukan akhlakul karimah atau akhlak mulia juga.

Pembentukan akhlak melalui suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan serta melakukannya menggunakan beberapa macam metode seiring berkembangnya zaman yang semakin berkembang, sebagaimana nanti didalam penelitian ini akan dikembangkannya pembentukan akhlak studi implementasi *reward* dan *punishment*. Dengan adanya usaha untuk membentuk akhlak dengan berbagai metode salah satunya *reward* dan *punishment* ini, menunjukkan bahwa pembentukan akhlak diperlukan adanya pembinaan, dan pembinaan ini menunjukkan bahwa akhlak benar-benar perlu ditumbuhkan, sehingga mengarah pada terbentuknya individu peserta didik yang memiliki akhlak terpuji, mematuhi segala perintah Allah, Rosul-rosulnya, dan juga tak lupa kepada orang tuanya, serta dengan sesamanya yang mencintai Allah serta ciptaan Allah. Tetapi dari pada hal tersebut, jika peserta didik belum menerapkan serta dilakukannya pembinaan, maka peserta didik akan banyak melakukan hal yang tidak terpuji seperti melakukan kecurangan dalam hal menyontek saat ujian, individual yang tidak memperhatikan sekitar, tidak bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu, dan lain-lain.

Masalah yang harus ditangani Indonesia adalah masalah karakter yang baik, bahkan menjadi perhatian orang-orang di seluruh dunia dalam masyarakat maju dan berkembang. Karena moralitas yang rendah mengganggu kenyamanan pihak lain. Mengenai hal tersebut, bila masyarakat mereka memiliki persentase kesadaran moral rendah, dapat menjadikan situasi masyarakat akan terguncang, atau akan banyak masalah atau kerugian dalam masyarakat.

Berkaitan dengan hal itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan posisi dalam menerapkan pendidikan akhlak peserta didik sangat penting, sehingga dalam penerapan

⁴Umi Kusyairy, Sulkipli, Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment, Jurnal Pendidikan Fisika, vol. 6.No. 2, September 2018

⁵Devi Arisanti, *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru*, Jurnal Al-Thariqah, vol. 2,No. 2, Desember 2017

tersebut dapat menjadikan peserta didik contoh teladan di dalam masyarakat. Bila diteliti lebih dalam lagi mengenai peserta didik dalam menerapkan perilaku terpuji, bahwa masih ditemukan mengenai peserta didik yang belum menunjukkan perilaku terpuji di sekitarnya. Bahkan masih ditemukan peserta didik yang menyepelkan pelaksanaan sholat wajib, kurangnya berbakti kepada kedua orang tua dan guru, sering berkelahi dengan teman sesamanya, kurangnya disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya menunjukkan sifat jujur karena takut bersalah, dan lain-lain.

Berbicara mengenai permasalahan didalam peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki permasalahan dalam akhlak, karena juga tak sedikit peserta didik yang memiliki komitmen dalam menerapkan peraturan yang telah disepakati atau tidak melanggar peraturan tersebut. Namun terdapat pula peserta didik yang menganggap peraturan adalah sebuah hal remeh sehingga peserta didik tak segan dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran kecil mengenai tidak menerapkan aturan tersebut. Walau demikian juga, bila terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, guru atau tenaga pengajar tidak semua peserta didik menganggap dibentuknya peraturan harus dilanggar, tetapi peserta didik melakukan pelanggaran peraturan sekolah dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Wakabid Kesiswaan MTs. Al-Musthofa, yakni bapak Ahmad Riza Romli, beliau mengatakan bahwa sebelum melakukan atau memberikan sebuah *punishment* peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, sebelumnya sudah dikorek dahulu atau mencari tahu alasan mengenai peserta didik tersebut melanggar peraturan tersebut, seperti terdapat permasalahan dalam keluarga, seperti halnya orang tua peserta didik tersebut kurang mampu dalam mencukupi kebutuhan sekolah sehingga belum mengasih anak untuk membeli atribut sekolah yang lengkap, terlambat datang ke sekolah dikarenakan menunggu teman, dan lain-lain sebagainya, sehingga tidak semua peserta didik yang melanggar peraturan sekolah atas kemauan mereka sendiri, namun dapat didasari oleh beberapa faktor⁶.

Permasalahan peserta didik yang melanggar aturan sekolah ini adalah sebuah masalah dalam bidang pendidikan dan sudah terjadi sejak dulu. Dengan adanya peraturan yang tidak dipenuhi atau kurangnya dalam menerapkan peraturan yang ada oleh salah satu peserta didik, yang diabaikan oleh guru akan mengakibatkan dampak negatif kepada peserta didik lainnya. Pelanggaran ataupun tindakan yang belum bisa mentaati peraturan

⁶Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs. Al-Musthofa Canggu Jetis Mojokerto, Bapak Riza Romli, 03 Juni 2022

dengan dibiarkan akan menimbulkan ketidakstabilan dalam proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah itu sendiri, sehingga perlu adanya pencegahan serta penindakan dan solusi untuk menstabilkan peraturan yang telah dibuat untuk ditepati atau dilaksanakan.

Untuk menekan permasalahan yang terjadi dalam pendidikan mengenai akhlak agar tidak semakin besar dan berdampak, maka lembaga pendidikan atau sekolah wajib mengetahui bahwa pembentukan akhlakul karimah dipengaruhi oleh banyak faktor yakni, pembiasaan, kemauan secara pribadi sendiri dari peserta didik serta dari guru, keturunan pendidikan dan lingkungan. Pembiasaan dan kemauan secara pribadi sendiri adalah faktor utama dalam pembentukan akhlakul karimah dalam diri, pembiasaan merupakan perbuatan tingkah laku manusia yang pelaksanaannya tidak dalam satu waktu saja, namun dilakukan secara beberapa waktu secara berulang sehingga memunculkan mudah dalam melakukannya. Sedangkan kemauan pribadi sendiri adalah keinginan pribadi itu sendiri tanpa adanya suruhan atau paksaan yang berasal dari orang lain yang mendorong pribadi itu mempunyai kekuatan untuk berperilaku (akhlak) dengan sungguh-sungguh.

Dengan adanya ini, pihak dari sekolah terutama guru harus menegakan peraturan-peraturan dalam menjaga presentase stabil mengenai tingkatan proses belajar mengajar dengan memberikan sanksi kecil atau berat bagi pelanggar peraturan yang ada serta diberikannya ganjaran atau hadiah untuk peserta didik yang telah terbukti pantas untuk menerimanya, seperti berprestasi serta menerapkan peraturan yang ada dengan baik. Penerapan dengan *punishment* ini selalu dibarengi dengan adanya pemberian *reward*. Jika *punishment* sebagai suatu usaha mencegah atau menghambat peserta didik dalam tidak melakukan kesalahan dalam peraturan yang bertujuan untuk membentuk akhlak terpuji dalam diri peserta didik, maka *reward* ini ada dan diberikan sebagai bentuk positif motivasi kepada peserta didik untuk mentaati atau tidak melanggar peraturan yang ada.⁷

Memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik seperti berupa pujian atau dengan hadiah tertentu, dapat menjadikan hal tersebut sebagai bentuk latihan yang bersifat positif dalam proses pembentukan akhlakul karimah, karena dalam jiwa seseorang atau menurut pandangan psikologi, peserta didik memerlukan dorongan atau

⁷Firdaus, *Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2020

motivasi dalam melakukan suatu tindakan atau peraturan, karena dengan dorongan tersebut peserta didik akan semakin bersemangat dalam melakukannya.

Sedangkan *punishment* yang diartikan sebuah usaha yang dapat memberikan dampak kepada peserta didik untuk belajar dan berubah sehingga meninggalkan hal-hal buruk dimasa lalu, tidak sekedar memberikan sanksi dan siksaan yang menahan segala bentuk kreativitas. Tetapi, sanksi yang diberikan harus yang memiliki tujuan yang baik, yaitu yang mengarah dalam membina, mengarahkan, mendidik ke arah yang lebih baik.⁸

Terdapat beberapa cara pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan berakhlakul karimah salah satunya dengan adanya pemberian hadiah serta adanya penerapan perilaku yakni berupa sanksi, ini biasa disebut dengan *reward*/hadiah dan *punishment*/sanksi ini adalah bagian dari beberapa cara yang diterapkan mengenai pembelajaran formal bersama para peserta didik dilingkungan sekolah. Skripsi ini mencoba menyajikan sudut pandang dalam menerapkan mengenai penghargaan dan juga sanksi yang diharapkan skripsi ini dapat memberikan sudut pandang yang komperensif sebagai bentuk upaya pelaksanaan tujuan pendidikan yang maksimal.⁹ Cara-cara ini lazim dilakukan oleh guru di sekolah sebagaimana dijelaskan Yaqin bahwa pemberian sebuah sanksi adalah cara paling banyak pendidikan dalam menangani perilaku buruk peserta didik.¹⁰

Adapun alasan peneliti memilih MTs. Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto sebagai tempat untuk diadakannya penelitian mengenai pembentukan akhlakul karimah studi implementasi *reward* dan *punishment* adalah selain untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa yakni Skripsi, dikarenakan juga karena peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam peserta didik yang tidak mentaati peraturan sekolah, selain itu mengenai penanganan oleh guru MTs. Al-Musthofa menggunakan penerapan *punishment* yang tepat sehingga peserta didik dapat merubah perilaku negatif dan mengarah dalam membentuk akhlak terpuji atau akhlakul karimah, selain itu di MTs. Al-Musthofa juga memberikan *reward* yang sepadan dengan prestasi peserta didik sehingga motivasi peserta didik dalam menuntut ilmu serta bersikap terpuji selalu dibiasakan dalam sehari-hari, dan mengenai hal tersebut sesuai visi MTs. Al-Musthofa Canggung Jetis

⁸Yusvidha Ernata, *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, vol. 5.No. 2, September 2017

⁹Wahyudi Setiawan, *Reward Dan Punishment Dalam Perpektif Pendidikan Islam*, Al-Murabbi, vol. 4,No. 2, Januari 2018

¹⁰Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, (Depok: Rajawali Press, 2020), hlm 198.

Mojokerto yaitu “Terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah, dan mandiri”

Berbagai cara dilakukan oleh lembaga sekolah untuk membentuk akhlakul karimah atau sifat terpuji peserta didik seperti halnya dengan ditetapkannya *reward* dan *punishment* ini. *Punishment* diberikan didalam sekolah dan pemberian *punishment* tersebut disaat peserta didik tidak mematuhi peraturan atau melakukan perbuatan yang tercela, sanksi tersebut misalnya meminta peserta didik tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran dalam kelas, bila atribut perlengkapan seragam sekolah tidak lengkap maka tidak diperbolehkan memasuki gerbang, membersihkan lapangan sekolah, selokan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan pemberian *reward* seperti memberikan pujian, acungan jempol, tepuk tangan, serta hadiah yang tepat. Seperti halnya pengambilan hasil dari wawancara dengan Kepala MTs. Al-Musthofa, beliau mengatakan bahwa macam dan bentuk *punishment* dari yang ringan sampai berat seperti pemberian sebuah point pelanggaran kepada pelanggar peraturan sekolah, sampai dengan pemanggilan orang tua dari pihak peserta didik yang tidak mentaati peraturan sekolah secara berulang-ulang, serta pemberian *reward* kepada peserta didik, dari yang diberikan acungan jempol, pujian, serta diberikan mengenai beasiswa pembebasan biaya sekolah selama 1 semester, 1 tahun, bahkan sampai 3 tahun¹¹. MTs. Al-Musthofa juga membiasakan mengenai sehari-hari seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, Pengajian rutin seminggu sekali sehingga hal tersebut juga salah satu dalam proses pembentukan akhlakul karimah .

Namun, yang telah dianalisis terhadap hasil observasi serta pengamatan dalam lingkungan MTs. Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto, ditemukan bahwa peserta didik masih terdapat yang terlambat dalam berangkat sekolah, tidak lengkapnya atribut sekolah, kurang sadarnya mengikuti kegiatan rutin sholat dhuha tepat waktu, dan membuang sampah tidak pada tempatnya.¹² Walau demikian guru selalu rutin dalam mengingatkan serta menegur peserta didik bila melakukan sesuatu yang melanggar peraturan atau berperilaku negatif, sehingga pembiasaan untuk mentaati peraturan sekolah rutin dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Mengenai permasalahan tentang akhlakul karimah yang harus dibentuk serta pembuatan latar belakang masalah dalam skripsi yang telah dipaparkan, sehingga

¹¹Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs. Al-Musthofa, bapak Taufiqurrahman, 03 Juni 2022

¹²Berdasarkan Observasi di MTs. Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto Tahun Ajaran 2021/2022, 14 Januari 2022

menghasilkan sebuah penelitian yang berjudul “**Pembentukan Akhlakul Karimah (Studi Implementasi *Reward* dan *Punishment* Di MTs. Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto)**”

B. Rumusan Masalah

Mengenai masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat terhadap membentuk akhlakul karimah peserta didik menggunakan implementasi hadiah dan sanksi, sehingga dapat disimpulkan dan dijadikan acuan dalam penelitian yang akan diteliti, diantaranya adalah:

1. Bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* didalam membentuk akhlakul karimah di MTs. Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto ?
2. Bagaimana dampak penerapan *reward* dan *punishment* untuk membentuk akhlakul karimah di MTs. Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian terdapat sebuah hasil yang dimana dapat menjadi sebuah patokan untuk meraih tujuan yang diinginkan, seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui cara/penerapan pembentukan akhlakul karimah melalui *reward* dan *punishment* di MTs. Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto
2. Untuk memperoleh dampak positif dan negatif yang ditimbulkan mengenai *reward* dan *punishment* pembentukan akhlakul karimah di MTs. Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Manfaat salah satunya merupakan selain faktor penunjang penyelesaian skripsi namun juga karena didalam penelitian akan dijelaskan secara terperinci mengenai peserta didik yang tidak hanya mendapatkan pembelajaran akademik didalam kelas saja, melainkan juga mendapatkan pembelajaran mengenai pembentukan akhlakul karimah melalui *reward* dan *punishment* yang diberlakukan oleh sekolah lewat penerapan dengan adanya peraturan sekolah yang sebagai peraturan wajib dilakukan atau diterapkan oleh peserta didik, sehingga akhlakul karimah atau akhlak terpuji akan terbentuk dalam diri peserta didik

2. Manfaat bagi guru

Karena adanya penelitian mengenai pembentukan akhlakul karimah melalui *reward* dan *punishment*, ini dapat membantu bagi seorang pendidik atau guru dalam memahami karakter dari peserta didik dalam melaksanakan atau menjalankan peraturan yang akan menimbulkan dampak positif atau negatif terhadap pembentukan akhlak peserta didik, yang dimana hal tersebut dilakukan untuk dapat menerapkan akhlakul karimah. Karena kepandaian dan kemampuan guru berbeda-beda namun sangat berpengaruh dalam mensukseskan tujuan pelaksanaan *reward* dan *punishment* ini, serta dari hasil penelitian dipergunakan dalam mengetahui presentase keberhasilan serta kemajuan peserta didik dalam mengikuti dan menerapkan mengenai proses pembentukan akhlak terpuji atau akhlakul karimah, baik mengenai tingkah laku sehari-hari yang terpuji maupun dalam ilmu pengetahuannya. Sehingga, perlu adanya pemberlakuan sebuah penelitian tentang pembentukan akhlakul karimah peserta didik dengan studi implementasi *reward* dan *punishment*

3. Manfaat bagi peserta didik

Untuk menciptakan atau membentuk suatu perubahan yang lebih baik untuk diri peserta didik dalam melakukan tindakan terpuji dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus menerapkan beberapa cara untuk merubahnya seperti *reward* dan *punishment* yang bertujuan membentuk akhlakul karimah peserta didik, karena *reward* dan *punishment* terdapat dampak positif yang muncul di peserta didik, yang menjadikan perlu adanya peserta didik dalam mensukseskan tujuan dari pendidikan, yakni adalah selain mematuhi peraturan sekolah juga peserta didik memiliki pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan akademik peserta didik juga memiliki akhlakul karimah.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian diperlukan dalam membatasi sebuah pembahasan yang akan diuraikan dan dijelaskan didalam skripsi ini agar tidak terlalu luas, dan untuk mendapatkan gambaran dan hasil yang sesuai mengenai pembahasannya adalah tentang pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui studi implementasi *reward* dan *punishment* yang terdapat di ruang lingkup sekolah saja yang meliputi penerapan *reward* dan *punishment*, bagaimana prosedurnya dalam penerapan, serta telah ditetapkan sebuah bentuk dan contoh peraturan sekolah yang harus diikuti oleh semua

peserta didik dalam ruang lingkup sekolah yang melanggar peraturan, keadaan peserta didik dalam melakukan penerapan *reward* dan *punishment*, dampak dari dihasilkannya *reward* dan *punishment* oleh peserta didik, sikap guru mengenai pemberian *punishment* kepada peserta didik serta sikap peserta didik MTs Al-Musthofa Canggus Jetis Mojokerto saat menerima pemberian *punishment* dan *reward* dalam lingkungan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penulisan tugas akhir, terdapat keberadaan Sistematika Pembahasan, yang dapat mempermudah dalam memberikan informasi mengenai beberapa bagian-bagian yang terdapat didalam Skripsi. Yang dari bagian tersebut terbagi atas lima komponen bagian Bab serta terdapat sub bab yang melengkapinya. Bentuk dalam komponen bagian tersebut adalah:

Bab *pertama*, yang meliputi didalamnya berjudul pendahuluan, yang dilengkapi dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan. Sehingga pada bagian pertama ini diadakan karena berharap dapat memudahkan pemaparan dari sebuah permasalahan dalam skripsi sehingga terdapat gambaran jelas bagaimana hasil yang akan didapatkan.

Bab *kedua*, dalam bab ini berisi mengenai sebuah penjelasan yang dihasilkan oleh beberapa kajian teori-teori yang dapat membantu melengkapi dari tujuan skripsi ini. Antara lain bab ini berjudul kajian pustaka yang terdiri dari penelitian dahulu, teori penunjang, definisi konseptual, serta kerangka berfikir.

Bab *ketiga*, dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai kelengkapan terhadap bagaimana cara mendapatkan suatu hasil. Hasil tersebut merupakan sebuah data valid yang didapatkan pada saat di lapangan. bab ini berjudul metode penelitian, yang mengartikan bahwa didalamnya terdapat beberapa langkah-langkah pelengkapan data penelitian yakni pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan penelitian.

Bab *keempat*, dalam bagian ini dijelaskan secara lengkap dan berbobot mengenai bagaimana data yang telah diperoleh, sehingga dengan adanya data ini bertujuan untuk

memberikan sebuah adegan dari pelaksanaan dan permasalahan secara detail dan benar adanya yang telah diperoleh dalam lapangan. Bab ini berjudul hasil penelitian dan pembahasan, yang didalam bagian ini terdapat gambaran umum lokasi penelitian, letak lokasi penelitian, visi dan misi sekolah penelitian, tujuan sekolah penelitian, struktur organisasi sekolah penelitian, deksripsi data sekolah penelitian, serta interpretasi dan pembahasan.

Bab *kelima*, adalah bab sebagai penutup dari bagian skripsi. Yang dimana bab kelima ini berjudul penutup yang meliputi dari kesimpulan dan saran.